

KINERJA APARATUR PENGELOLAAN DANA DESA (Studi pada Desa di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur)

Sri Wahyuni^a, Muhammad Salman^b, Iqlima Azhar^c

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univirsitas Samudra

Email : iwahyunisigli15@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Budget Participation, Budget Evaluation and clarity of Village Fund Budget Goals on the Performance of Village Fund Management Apparatus in the Village of Madat District, East Aceh Regency. This study uses quantitative methods using data obtained from questionnaires and measured using an Ordinal scale. The population in this study were all village officials in Madat sub-district as many as 15 villages. This study used purposive sampling technique, namely selecting samples according to certain criteria so that the sample in this study amounted to 60 respondents consisting of village heads, village secretaries, village treasurers and village consultative bodies (BPD). The data analysis methods used in the study were Validity and Reliability Test, Descriptive Statistics, Classical Assumption Test, multiple linear regression, t test, F test, and Coefficient of Determination. For data analysis using SPSS software. The results of this study indicate that Budget Participation, Budget Evaluation, clarity of Budget Objectives have a positive and significant effect on the Performance of the Village Fund Management Apparatus, both partially and simultaneously.

Keywords: *Performance of Village Fund Management Apparatus, Budget Participation, Budget Evaluation and Clarity of Village Fund Budget Objectives*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Partisipasi Anggaran, Evaluasi Anggaran dan kejelasan Tujuan Anggaran Dana Desa Terhadap Kinerja Aparatur Pengelolaan Dana Desa di Desa Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data yang didapat dari kuesioner dan diukur dengan menggunakan skala Ordinal. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh aparatur desa yang ada di kecamatan Madat sebanyak 15 Desa. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih sampel sesuai dengan kriteria tertentu sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa dan badan permusyawaratan desa (BPD). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu Uji Validitas dan Reliabilitas, Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, regresi linear berganda, Uji t, Uji F, dan Koefisiensi Determinasi. Untuk analisis datanya menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi Anggaran, Evaluasi Anggaran, kejelasan Tujuan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Aparatur Pengelolaan Dana Desa, baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci : *Kinerja Aparatur Pengelolaan dana desa, Partisipasi Anggaran, Evaluasi Anggaran dan kejelasan Tujuan Anggaran Dana Desa*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa disebutkan bahwa kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakasa masyarakat, hak asal usul, atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai konsekuensi logis adanya kewenangan dan peran penting dari desa adalah tersedianya dana yang cukup. Desa adalah

organisasi pemerintahan yang berada pada tingkat Kabupaten dimana memiliki tanggung jawab atau kewenangan terhadap proses pelaksanaan tugas dan fungsi dalam menjalankan peraturan yang telah berlaku pada tingkat desa.

Tujuan Dana Desa yaitu untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu tujuan dari pemberian dana desa yang bersumber dari Anggaran Belanja dan Pendapatan Negara memiliki dua prioritas utama yaitu pembangunan dan pemberdayaan, maka tidak berarti hanya pembangunan fisik saja yang diutamakan namun juga pemberdayaan masyarakat desa sehingga menumbuhkan kembangkan kemandirian desa dalam memenuhi kebutuhan dan terlepas dari belenggu kemiskinan (Yamulia Hulu, 2018). Aparatur Desa adalah orang-orang yang bertindak dalam pemberian pelayanan pemerintahan, Salah satu tugas aparatur desa yaitu untuk mengelola dana desa yang disalurkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah desa guna pembangunan desa dengan prinsip pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel. Akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa menjadi fokus penting bagi aparatur desa sebab hal ini menunjukkan tanggungjawab dan keberhasilan dalam pengelolaan dana desa (Gayatri, 2019). Aparatur sangat berperan strategis dalam menjalankan tugas-tugas umum, Hasil kerja yang dapat dicapai aparatur desa dalam menjalankan tugas harus penuh dengan tanggung jawab dan mempermudah proses birokrasi dalam pemerintahan. Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan aparatur yaitu dengan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas dan bidangnya, maka akan tercapai peningkatan kinerja yang efektif dan efisien.

Kinerja merupakan suatu kegiatan dan menyempurnakannya dengan tanggung jawab dan dengan hasil seperti yang diharapkan. Kinerja pegawai menurut Sinambela (2012) adalah kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu dengan keahlian tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut kinerja aparatur merupakan keahlian aparatur dalam menjalankan tugasnya dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja menjadi masalah utama dalam sebuah organisasi atau lembaga instansi. Kinerja yang memuaskan dari aparatur tidak begitu saja terjadi dengan sendirinya melainkan melalui sebuah proses dan dibutuhkan evaluasi secara berkelanjutan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Tuha Peut yaitu bapak Rustam terdapat permasalahan atau fenomena yang terjadi di Desa Kecamatan madat di antaranya, kinerja aparatur di desa kecamatan Madat tersebut kurang optimal dalam menjalankan fungsinya, terutama yang berkaitan dengan anggaran. Seharusnya aparatur desa dapat menyajikan laporan penggunaan dana desa secara terperinci dan dalam format yang jelas. Dengan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan partisipasi anggaran, Evaluasi anggaran dan kejelasan tujuan anggaran dana desa, diharapkan pengelolaan dana desa dapat dilakukan dengan lebih baik dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat desa. Masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi anggaran dana desa di Kecamatan Madat. Hal ini disebabkan karena masyarakat disibukkan dengan pekerjaan masing-masing. Anggaran dana desa tidak dievaluasi secara rutin sehingga sulit diketahui data laporan keuangan dana desa yang digunakan tersebut sudah efektif dan efisien atau tidak, dan Tidak semua tokoh masyarakat mengetahui dengan jelas tujuan anggaran dana desa yang akan digunakan secara detail, karena pengelola dana desa tidak

menyediakan papan informasi penggunaan anggaran yang dapat dilihat langsung oleh masyarakat.

Partisipasi masyarakat pada dasarnya berperan penting didalam menciptakan keadaan yang lebih adil, partisipatif, dan akuntabel juga merupakan salah satu upaya untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, khususnya pada level pemerintahan gampong. Suwandi (2015) menyatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan musyawarah gampong cukup tinggi, namun dalam pengelolaannya pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat belum terjadi secara langsung. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat sehingga perlu adanya sosialisasi dan transparansi penggunaan dana ADG (Alokasi dana gampong) dari pemerintah.

Selain partisipasi anggaran terdapat Evaluasi anggaran merupakan salah satu penilaian yang dilakukan terhadap anggaran yang telah disusun dan mengetahui seberapa besar penyimpangan yang telah terjadi dapat ditelusuri sampai kepada para pelaksanaan dana desa yang bertanggung jawab. Menurut Munti & Fahlevi (2017) Kinerja pengelolaan anggaran akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan dana desa. Kinerja mengelola keuangan yang buruk yaitu pencatatan dan pelaporan yang tidak betul dan tidak sesuai dapat membuat proses evaluasi penggunaan dana menjadi sulit dilakukan.

Roslina (2018) Menyatakan bahwa banyak faktor yang menyebabkan tujuan anggaran mengalami kurang kejelasan. Bagi aparatur pengelolaan dana desa di desa Madat yang tidak mampu mencapai target tersebut, akan menghadapi intervensi dari masyarakat seperti kehilangan pujian dan kehilangan kepercayaan. Dalam kondisi seperti ini, aparatur pengelolaan dana desa mencari cara untuk melindungi dirinya dari resiko tidak tercapainya tujuan anggaran sehingga kinerja mereka menjadi lebih baik.

Di bawah ini merupakan anggaran dana desa di desa Kecamatan Madat dapat lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Anggaran Dana Desa

No.	Nama Desa	Anggaran (Rp)
1.	Madat	876.461.600
2.	Matang Keupula 1	846.146.800
3.	Matang Keupula 2	875.361.800
4.	Matang Keupula 3	864.950.700
5.	Ulee Ateung	879.947.800
6.	Rambong Lop	844.698.000
7.	Tanjung Minje	1.049.997.700
8.	Abeuk Geulanteu	1.038.590.200
9.	Blang Ubit	844.029.600
10.	Matang Jrok	852.799.000
11.	Seuneubok Pidie	1.112.805.500
12.	Matang Nibong	885.015.400
13.	Paya Naden	933.291.300
14.	Tanjung Ara	873.367.100
15.	Pante Meureubo	996.316.400

Berdasarkan tabel 1 anggaran dana desa diatas harus disahkan melalui mekanisme formal, seperti musyawarah desa, yang melibatkan kepala desa, perangkat desa, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Persetujuan ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak terkait memahami dan menyetujui penggunaan dana desa. anggaran juga digunakan sebagai

panduan selama pelaksanaan kegiatan, sehingga memudahkan monitoring dan evaluasi penggunaan dana. Dalam praktiknya, anggaran dana desa memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana, mempercepat realisasi program prioritas, dan mempermudah evaluasi kegiatan. Dengan adanya anggaran ini, pemerintah desa dapat lebih mudah mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada masyarakat dan pihak yang berwenang, sekaligus memastikan dana yang ada benar-benar bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat desa.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Goal Setting Theory

Goal setting theory yang dikembangkan oleh Locke pada tahun 1968 telah mulai menarik minat dalam berbagai masalah dan isu organisasi. Menurut *goal setting theory*, individu memiliki beberapa tujuan, memilih tujuan, dan mereka termotivasi untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut (Srimindarti, 2012). Teori ini mengasumsikan bahwa faktor utama yang memengaruhi pilihan yang dibuat individu adalah tujuan yang mereka miliki.

Goal setting theory telah menunjukkan adanya pengaruh signifikan dalam perumusan tujuan (Arsanti, 2009). Kekhususan dan kesulitan merupakan atribut dari penetapan tujuan. Umumnya, semakin sulit dan spesifik tujuan yang ditetapkan, semakin tinggi tingkat prestasi yang akan dihasilkan.

Kinerja Aparatur

Menurut Amertadewi (2013) kinerja aparatur adalah kemampuan aparatur saat menjalankan fungsinya. Kinerja aparatur merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang di dasarkan atas percakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu. Kinerja berhubungan dengan seberapa besar kemampuan setiap aparatur dalam membangun dan meningkatkan kinerja yang baik.

Mardiasmo (2009) mendefinisikan kinerja aparatur sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program, kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategi *planning* suatu organisasi. Kinerja aparatur didasarkan pada fungsi manajemen yang meliputi : pengawasan, perencanaan, pengkoordinasian, penilai, penyelidikan, perundingan, penyusunan kepegawaian dan perwakilan.

Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran menggambarkan keterlibatan seseorang dalam menyusun anggaran pada pusat pertanggungjawaban. Organisasi sering mengikut sertakan manajer tingkat menengah dan bawah dalam proses penyusunan anggaran. Keikutsertaan para manajer ini sangat penting dalam upaya memotivasi bawahan untuk turut serta mencapai tujuan. Partisipasi memungkinkan terjadinya komunikasi yang semakin baik, interaksi satu sama lain serta bekerjasama dalam tim untuk mencapai tujuan organisasi (Kurnia, 2004).

Dengan menyusun anggaran secara partisipatif diharapkan akuntabilitas para manajer akan meningkat. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa ketika suatu tujuan atau standar yang dirancang secara partisipatif disetujui, maka manajer akan menginternalisasikan tujuan

atau standar yang ditetapkan, dan para pemangku kepentingan juga memiliki rasa tanggungjawab pribadi untuk mencapainya karena mereka ikut serta terlibat dalam penyusunannya. Partisipasi anggaran adalah tingkat pengaruh dan keterlibatan yang dirasakan individu dalam proses perancangan anggaran. Tingkat pengaruh tersebut menjadi faktor utama untuk membedakan antara anggaran partisipasi dengan anggaran non partisipasi.

Ghozali (2003) menyatakan bahwa membedakan partisipasi menjadi dua yaitu perasaan partisipasi dan partisipasi sesungguhnya. Perasaan partisipasi berarti seberapa luas individu merasa bahwa dia telah mempengaruhi keputusan sedangkan partisipasi sesungguhnya meliputi partisipasi legislatif, yaitu penciptaan sistem format untuk tujuan pembuatan keputusan khusus dan partisipasi informasi yaitu partisipasi yang terjadi antara manajer dan bawahannya. Partisipasi secara luas pada dasarnya merupakan proses organisasional, di mana para individu terlibat dan mempunyai pengaruh dalam pembuatan keputusan yang secara langsung berpengaruh terhadap individu tersebut. Jadi dengan semakin tinggi tingkat keterlibatan manajer dalam proses penyusunan anggaran, akan semakin meningkatkan akuntabilitas (Indriantoro, 2000). Dalam konteks yang lebih spesifik, partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan suatu proses dimana para individu yang akuntabilitasnya dikarakteristik dan memperoleh penghargaan berdasarkan pencapaian target anggaran (Supomo, 2000).

Evaluasi Anggaran

Evaluasi anggaran adalah tindakan yang dilakukan untuk menelusuri penyimpangan atas anggaran ke departemen yang bersangkutan dan digunakan sebagai dasar untuk penilaian akuntabilitas departemen (Kenis, 2009). Hal ini akan mempengaruhi tingkah laku, sikap dan akuntabilitas manajer. Pendekatan hukuman (*Punitive approach*) dapat mengakibatkan rendahnya motivasi dan sikap yang negatif, sedangkan Pendekatan suportif (*supportive approach*) dapat mengakibatkan sikap dan perilaku yang positif (Kurnia, 2004). evaluasi yang bersifat punitive dapat menyebabkan rendahnya motivasi, sebaliknya evaluasi yang bersifat supportive dapat menghasilkan sikap dan tingkah laku positif (Arifin, 2007).

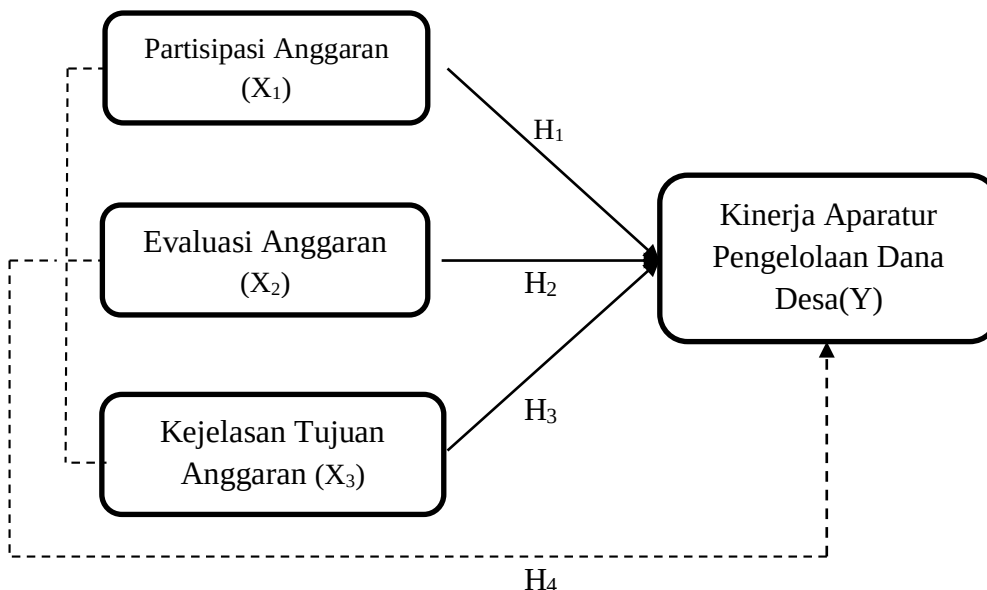
Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan Evaluasi anggaran merupakan proses membandingkan antara anggaran yang disusun dengan pelaksanaan dari anggaran tersebut apakah dilakukan secara efektif dan efisien atau tidak, sehingga dengan membandingkan anggaran tersebut dapat diketahui terjadinya suatu penyimpangan dalam mengelola anggaran. Kesalahan tersebut bisa digunakan sebagai acuan untuk menilai apakah anggaran tersebut efisien, efektif serta dapat menilai terhadap kemampuan pengelola. Menurut PP Nomor 6 Tahun 2008, pemerintah berwenang untuk menilai kualitas kerja pemerintah daerah dalam menjalankan pemerintahan untuk menggunakan hak yang didapatkan dengan pencapaian output (Keluaran) dari yang dilakukan. Menurut Kamaliah (2010) evaluasi anggaran menunjuk pada luasnya perbedaan anggaran yang digunakan kembali oleh individu pimpinan departemen dan digunakan dalam evaluasi kinerja mereka. Evaluasi anggaran merupakan alat pengendalian terhadap kinerja anggaran. Evaluasi anggaran bertujuan untuk membandingkan antara alokasi dana dengan pelaksanaan sehingga dapat diketahui penyimpangan yang terjadi.

Kejelasan Tujuan Anggaran

Ketidakjelasan tujuan anggaran akan menyebabkan pelaksana anggaran menjadi bingung, tidak tenang dan tidak puas dalam bekerja. Kejelasan tujuan dana desa berdampak pada pengelola anggaran untuk merumuskan anggaran sesuai dengan maksud yang ingin dicapai oleh pengelola. Kejelasan tujuan anggaran akan menolong aparatur pengelolaan dana desa. Adanya tujuan dana desa yang jelas, maka akan meringankan untuk mempertanggungjawabkan kesuksesan atau kekecewaan pelaksanaan tugas pemerintah untuk mencapai maksud yang telah ditentukan sebelumnya (Herawaty, 2011).

Kejelasan tujuan anggaran berimplikasi pada peningkatan kepuasan kerja, peningkatan sikap aparatur pengelolaan dana desa terhadap anggaran, dan pencapaian kinerja yang lebih baik. Secara umum tujuan anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik dan dimengerti oleh pihak yang bertanggung jawab atas pencapaiannya. Kesuksesan indikator mutu kerja dapat diakibatkan oleh mutu cara penganggaran karena penilaian prestasi suatu pekerjaan yaitu saling berkaitan (Rizky, 2012). Kejelasan tujuan anggaran mencakup luasnya tujuan anggaran yang dinyatakan secara spesifik dan jelas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai instansi pemerintah serta mudah dipahami oleh siapa saja yang bertanggung jawab. Umpan balik anggaran merupakan hasil yang diperoleh dan upaya untuk mencapai tujuan sebagai dasar untuk merasakan kesuksesan atau kegagalan. Adanya tujuan anggaran yang jelas, maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian landasan teori di atas dalam tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka gambaran skematis mengenai hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Aparatur Pengelolaan Dana Desa

Partisipasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh beberapa pihak dalam suatu organisasi dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya. Partisipasi anggaran merupakan suatu proses yang

melibatkan individu-individu secara langsung di dalamnya dan mempunyai pengaruh terhadap penyusunan tujuan anggaran yang prestasinya akan dinilai dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian tujuan anggaran mereka (Handayani, 2018).

H₁ : Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Aparatur Pengelolaan Dana Desa

Evaluasi Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Aparatur Pengelolaan Dana Desa

(Munawar, 2006) menjelaskan bahwa evaluasi adalah penilaian yang dilakukan terhadap anggaran yang telah disusun dan mengetahui seberapa besar penyimpangan yang telah terjadi dapat ditelusuri sampai kepada para pelaksana anggaran yang bertanggung jawab. Menurut Ginting (2009) evaluasi anggaran menunjuk pada luasnya perbedaan anggaran yang digunakan kembali oleh individu pimpinan departemen dan digunakan dalam evaluasi akuntabilitas mereka. Evaluasi mengenai anggaran juga perlu ditinjau berdasarkan penanganan masalah berdasarkan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan yang ada. Kinerja pengelola anggaran yang dilakukan oleh aparatur gampong akan terkelola dengan baik apabila dilakukan evaluasi anggaran secara rutin.

H₂ : Evaluasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Aparatur Pengelolaan Dana Desa

Kejelasan Tujuan Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Aparatur Pengelolaan Dana Desa

Menurut Bangun (2009) Kejelasan tujuan anggaran adalah sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan anggaran dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian tujuan anggaran tersebut. Hasil penelitian Nurzianti & Anita (2014) menunjukkan bahwa kejelasan tujuan anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja aparatur pengelolaan dana desa. Hasil Penelitian Qotrunnada (2018) juga menunjukkan bahwa kinerja aparatur dapat dipengaruhi oleh kejelasan tujuan anggaran. Kejelasan tujuan anggaran berimplikasi pada peningkatan kepuasan kerja, peningkatan sikap aparatur pengelolaan dana desa terhadap anggaran, dan pencapaian kinerja yang lebih baik.

H₃ : Kejelasan Tujuan Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Aparatur Pengelolaan Dana Desa

Partisipasi Anggaran, Evaluasi Anggaran Dan Kejelasan tujuan anggaran Berpengaruh terhadap Kinerja aparatur Pengelolaan dana desa

Partisipasi anggaran merupakan suatu proses yang melibatkan individu-individu secara langsung di dalamnya dan mempunyai pengaruh terhadap penyusunan tujuan anggaran yang prestasinya akan dinilai dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian tujuan anggaran mereka. Semakin banyak partisipasi dapat meningkatkan kinerja pengelolaan dana desa semakin baik. Evaluasi anggaran menunjuk pada luasnya perbedaan anggaran yang digunakan kembali oleh individu pimpinan departemen dan digunakan dalam evaluasi akuntabilitas mereka. Evaluasi anggaran dilaksanakan dengan maksud mencari kemungkinan terjadinya suatu penyimpangan dalam anggaran tersebut. Kejelasan tujuan anggaran adalah sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan anggaran

dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian tujuan anggaran tersebut. Adanya tujuan anggaran yang jelas, maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

H₄ : Partisipasi Anggaran, Evaluasi Anggaran Dan Kejelasan tujuan Anggaran Secara Simultan Berpengaruh signifikan terhadap Kinerja aparatur Pengelolaan dana desa

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian ini termasuk kedalam kajian Akuntansi Pemerintahan, dengan variabel penelitian Partisipasi Anggaran, Evaluasi Anggaran, Dan Kejelasan Tujuan Anggaran Dana Desa sebagai variabel bebas, dan kinerja aparatur Pengelolaan Dana Desa sebagai variabel terikat. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa-desa yang ada di kecamatan Madat, Kabupaten Aceh Timur. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini data primer yang diambil dari pengumpulan kuesioner yang diberikan kepada responden (Sugiyono, 2015).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu aparat desa/pegawai yang bersangkutan dengan pengelolaan dana desa yang ada di Kecamatan Madat sebanyak 15 desa. Pemilihan sampel pada penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Memperoleh sampel yang representatif (mewakili) berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu responden yang merupakan aparat/pegawai yang mengelola langsung anggaran dana desa di desa kecamatan madat tersebut. Berdasarkan kriteria sampel di atas dapat di simpulkan bahwa yang termasuk ke dalam kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu: Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara langsung kepada pegawai yang ada di desa kecamatan madat. Berdasarkan metode pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara, instrumen akan di sebarakan kepada 60 responden dan kemudian direkapitulasi menjadi lebih singkat dan jelas. Dimana setiap pertanyaan yang di susun sedemikian rupa bisa di jawab dalam 7 tingkatan jawaban yang di ajukan. Metode Analisis yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan Analisa Regresi Linier berganda, dan Uji Hipotesis yaitu berfungsi untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS, Dimana hasil uji validitas tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji validitas dari item-item pernyataan pada variabel Partisipasi Anggaran, Evaluasi Anggaran, Kejelasan Tujuan Anggaran Dan Kinerja Aparatur mendapatkan hasil yang valid. Dimana pernyataan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada 4 variabel tersebut dapat dikatakan valid atau layak digunakan dalam penelitian.

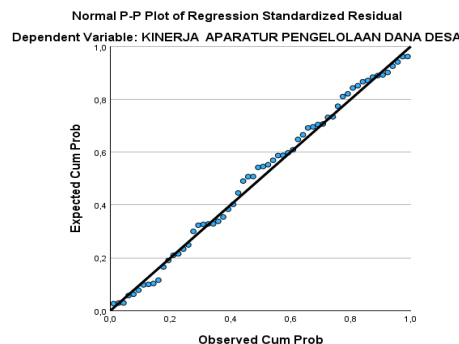
Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas diukur dengan menggunakan nilai Cronbach Alpha 0,6 dan dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha berada di atas 0,6. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS dan hasilnya bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini berada diatas nilai Cronbach Alpha yang ditetapkan dalam penelitian sebesar 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini *reliabel*.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terkait (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Dikatakan normal jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2024

Berdasarkan hasil gambar 2 dapat dilihat bahwa tampilan output grafik P-Plot dimana grafik tersebut memberikan pola distribusi data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, Sehingga dapat disimpulkan model regresi memeneuhi asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas Partisipasi anggaran, Evaluasi anggaran dan Kejelasan tujuan anggaran Terhadap variabel terikat Kinerja Aparatur Pengelolaan dana desa. Adapun hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.921	7.279	6.172	<.001
	Partisipasi Anggaran	0.491	0.099	4.988	<.001
	Evaluasi Anggaran	0.179	0.087	2.053	0.045
	Kejelasan Tujuan Anggaran	0.263	0.073	3.612	<.001

a. Dependent Variable: Kinerja Aparatur Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2024

Dari hasil tabel 2 analisis regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 44,921 + 0,491 X_1 + 0,179 X_2 + 0,263 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *constant* adalah 44,921 artinya jika tidak terjadi perubahan variabel (Partisipasi anggaran, Evaluasi anggaran, dan kejelasan tujuan anggaran adalah 0) maka Kinerja aparatur pengelolaan dana desa sebesar 44,921.
2. Nilai koefisien regresi Partisipasi anggaran (X_1) adalah 0,491 artinya variabel X_1 meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel Evaluasi anggaran (X_2), Kejelasan tujuan anggaran (X_3) dan konstanta adalah 0, maka kinerja aparatur pengelolaan dana desa sebesar 0,491.
3. Nilai koefisien regresi Evaluasi anggaran (X_2) adalah 0,179 artinya variabel X_2 meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel Partisipasi anggaran (X_1), Kejelasan tujuan anggaran (X_3) dan konstanta adalah 0, maka kinerja aparatur pengelolaan dana desa sebesar 0,179.
4. Nilai koefisien regresi Kejelasan tujuan anggaran (X_3) adalah 0,263 artinya variabel X_3 meningkat sebesar satu satuan dengan asumsi variabel Partisipasi anggaran (X_1), Evaluasi anggaran (X_2) dan konstanta adalah 0, maka kinerja aparatur pengelolaan dana desa sebesar 0,263.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat dari tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji t.

Coefficients						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		Std. Error	Beta			
	(Constant)	44.921	7.279	6.172	.001	
	Partisipasi Anggaran	0.491	0.099	0.517	4.988	.001
	Evaluasi Anggaran	0.179	0.087	0.217	2.053	0.045
	Kejelasan Tujuan Anggaran	0.263	0.073	0.385	3.612	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Aparatur Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2024

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel Partisipasi anggaran memiliki t hitung sebesar 4,988 Yaitu lebih besar dari t tabel sebesar 1,672 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,005, Maka hipotesis diterima yang berarti bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pengelolaan dana desa.

2. Variabel Evaluasi anggaran memiliki t hitung sebesar 2,053 Yaitu lebih besar dari t tabel sebesar 1,672 dengan nilai signifikan sebesar $0,045 < 0,05$, Maka hipotesis diterima yang berarti bahwa Evaluasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pengelolaan dana desa.
3. Variabel Kejelasan tujuan anggaran memiliki t hitung sebesar 3,612 Yaitu lebih besar dari t tabel sebesar 1,672 dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, Maka hipotesis diterima yang berarti bahwa Kejelasan tujuan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pengelolaan dana desa.

Hasil Uji F

Uji F yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas partisipasi anggaran, Evaluasi anggarann dan kejelasan tujuan anggaran secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu kinerja aparatur pengelolaan dana desa. Adapun hasil uji F dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	337.789	3	112.596	13.308	.001
	Residual	473.811	56	8.461		
	Total	811.600	59			

a. Dependent Variable: Kinerja Aparatur Pengelolaan Dana Desa

b. Predictors: (Constant), Kejelasan Tujuan Anggaran, Partisipasi Anggaran, Evaluasi Anggaran

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 13,308 Yaitu lebih besar dari F tabel sebesar 2,77 dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, Maka hipotesis diterima artinya Partisipasi anggaran, Evaluasi anggaran dan kejelasan tujuan anggaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pengelolaan dana desa.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi dapat mengukur kemampuan variabel independen atau bebas dalam menjelaskan variabel dependen atau terikat. Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel 5.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.385	2.90877

a. Predictors: (Constant), Kejelasan Tujuan Anggaran, Partisipasi Anggaran, Evaluasi Anggaran

b. Dependent Variable: Kinerja Aparatur Pengelolaan Dana Desa

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 5. diatas dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,385 atau sebesar 38,5%. Hal ini berarti variabel Partisipasi anggaran, Evaluasi anggaran dan kejelasan tujuan anggaran dana desa berkontribusi mempengaruhi kinerja aparatur pengelolaan dana desa sebesar 38,5% Sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti variabel komunikasi dan variabel kepemimpinan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja aparatur pengelolaan dana desa

Hasil penelitian menyatakan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pengelolaan dana desa di desa kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya bahwa nilai signifikansi $< 0,05$, artinya semakin baik dan efektifnya penerapan partisipasi anggaran maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja aparatur pengelolaan dana desa pada Kecamatan Madat. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) penelitian ini diterima. Goal Setting Theory menekankan pentingnya keterlibatan dalam penetapan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan kinerja.

Dalam pengelolaan dana desa, partisipasi masyarakat dalam anggaran desa berperan dalam menetapkan tujuan pembangunan yang lebih efektif, meningkatkan akuntabilitas, serta mendorong realisasi program yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, partisipasi dalam anggaran dana desa sejalan dengan Goal Setting Theory karena dapat meningkatkan motivasi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam pencapaian tujuan pembangunan desa.

Pengaruh evaluasi anggaran terhadap kinerja aparatur pengelolaan dana desa

Hasil penelitian menyatakan bahwa evaluasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pengelolaan dana desa di desa kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,045 yang dibawah nilai signifikansi $< 0,05$, artinya semakin baik dan efektifnya tingkat Evaluasi anggaran maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja aparatur pengelolaan dana desa pada Kecamatan Madat. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) penelitian ini diterima. Pentingnya aspek evaluasi anggaran diterapkan dalam rangka untuk melakukan prespektif yang berkaitan dengan hasil evaluasi dan tindak lanjut dari penggunaan anggaran yang dikelola oleh aparatur. Hasil evaluasi juga diharapkan mampu memberikan informasi tentang perimbangan anggaran, alokasi anggaran dan berbagai pengawasan subsidi anggaran yang diperuntukkan kepada pemerintah desa.

Hal ini sejalan dengan penggunaan *Goal Setting Theory* dimana untuk melakukan evaluasi yang efektif dan efisien yang baik maka sebuah individu harus mempunyai tujuan masing-masing agar dapat mencapai sebuah tujuan dari pemerintah desa untuk membuat laporan keuangan yang teratur.

Pengaruh kejelasan tujuan anggaran terhadap kinerja aparatur pengelolaan dana desa

Hasil penelitian menyatakan bahwa kejelasan tujuan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja aparatur pengelolaan dana desa di desa kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001 yang

dibawah nilai signifikansi $< 0,05$, artinya semakin jelas tujuan anggaran maka pengelolaan dana desa semakin akuntabel. Dengan tujuan anggaran yang jelas maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penggunaan *Goal Setting Theory* dimana untuk mengatur kejelasan tujuan anggaran yang baik maka sebuah individu harus mempunyai tujuan masing-masing agar dapat mencapai sebuah tujuan dari pemerintah desa untuk membuat laporan keuangan yang jelas.

Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) penelitian ini diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhar & Fajriah (2024) yang menyatakan bahwa kejelasan tujuan anggaran berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dana desa, dimana penetapan sasaran anggaran secara rinci dan spesifik bertujuan untuk memberikan gambaran setiap tugas-tugas yang akan dikerjakan.

Pengaruh partisipasi anggaran, evaluasi anggaran dan kejelasan tujuan anggaran terhadap kinerja aparatur pengelolaan dana desa

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 13,308 yaitu $> F_{Tabel}$ 2,77 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel partisipasi anggaran, evaluasi anggaran dan kejelasan tujuan anggaran dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kinerja aparatur pengelolaan dana desa di desa Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur, yang berarti hipotesis ke 4 ini diterima.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggaran, evaluasi anggaran dan kejelasan tujuan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kinerja aparatur pengelolaan dana desa di desa Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur, baik secara parsial maupun simultan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian yang hanya dibatasi oleh responden yang berada pada desa di kecamatan Madat kabupaten Aceh Timur, yang mana hanya 1 kecamatan dari total 10 kecamatan yang ada pada Kabupaten Aceh Timur, sehingga disarankan pada Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada ruang ingkup yang lebih luas, yaitu pada seluruh kecamatan yang ada pada Kabupaten Aceh Timur, sehingga memberikan gambaran seutuhnya mengenai kinerja pengelolaan dana desa di wilayah tersebut.

REFERENSI

- Amertadewi, T. I. M., & Dwirandra, A. A. N. B. (2013). Pengaruh partisipasi anggaran terhadap Kinerja manajerial dengan gaya kepemimpinan Dan locus of control sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 550- 566.
- Arifin. (2007). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Arsanti, (2009). “Hubungan Antara Penetapan Tujuan, Self Efficacy dan Kinerja”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*: hal. 97-110.

- Azhar, I., & Fajriah, N.A. (2024). Pengaruh Kompetensi Aaratur Desa, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi di Desa pada Kecamatan Langsa Lama). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*. Vol. 5, No. 1, 1-13
- Gayatri, G. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 1269.
- Ginting. (2009). *Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta. BPFE. Halim, Abdul, (2004). *Akuntansi Keuangan Daerah*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Herawaty, N. (2011). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 13(2), 31–3
- Kenis, (2009). Effect on Budgetary Goal Characteristic on Managerial Attitudes and Performance. *The Accounting Review*, Vol. LIV, No. 4, pp: 707.
- Krisna & Alit, (2020), “Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa pada Kantor Desa Se-Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar”, *Hita Akuntansi dan Keuangan*, Hal 273-298. Dikutip dari <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/%20HAK/article/view/778> diakses pada 20 November 2021
- Kurnia, (2004), *Laporan Kegiatan Kursus identifikasi Dampak Lingkungan*, Jogjakarta, GEGAMA.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Munawar, (2006). Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Perilaku, Sikap dan Kinerja Aparat Pemerintah Daerah di Kabupaten Kupang. (Tesis).
- Munti, F., & Fahlevi, H. (2017). Determinan Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa: Studi pada Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Aceh. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 18(2), 172–182. <https://doi.org/10.18196/jai.180281>
- Nurzianti, & Anita, A. (2014). Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 1(1), 58–71. <https://doi.org/10.24815/jdab.v1i1.3580>
- Qotrunnada, S. S., Wiratno, A., & Supeno, S. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial. *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2018.3.1.1201>
- Roslina, K. (2018). Contribution Of Brackfish and Freshwater Aquaculture to Livelihood Of Small-Scale Rural Aquaculture Farmers In Kedah Malaysia. *Pertanika*. 26 (3), 1301-1321
- Sinambela, L. P. (2012). *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi*
- Siyoto, S. & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian, Literasi Media Publishing*, Yogyakarta.
- Srimindarti, (2012). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) ditinjau dari Kepuasan Pemakai dan Pemakaian SIA yang dipengaruhi oleh partisipasi, kemampuan, pelatihan dan pendidikan pemakai SIA, *Pekan Ilmiah, Dosen FEB-UKSW*, Pp. 517-530.

- Suwandi. (2015). Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Alokasi Dana Gampong (ADG) di Kantor Gampong Suka Damai Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kertanegara. *Jurnal Administrasi Negara*. 3(4). 1098-1108.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Utari & Arta (2019). Implementasi Budaya THK dalam Pengaruh Komitmen OPD dan Partisipasi Masyarakat pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. (E-Jurnal Akuntansi, 1715- 1731.)
- Yamulia Hulu,dkk (2018) . Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. Magister Studi Pembangunan, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Indonesia